

PENGGUNAAN KONTRASEPSI JANGKA PANJANG BERDASARKAN SIKAP SUAMI PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEDAYU I BANTUL YOGYAKARTA

Erma Suryani¹, Susiana Sariyati², Eka Nurhayati³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No. 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Abstrak

Hasil survey Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 252.124.458 jiwa. Masalah yang terdapat di Indonesia yaitu laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Program Keluarga Berencana di Indonesia masih terbilang rendah hal ini dapat dilihat dari peserta KB baru yang aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan usia Subur sebanyak 47.019.002. Peserta KB baru sebanyak 16.15%. Di DIY tahun 2015 ditemukan pengguna aktif sebanyak 49,007 untuk MKJP sendiri tergolong rendah dengan jumlah peserta hanya (59,13%). Tujuan: Untuk mengetahui penggunaan kontrasepsi jangka panjang berdasarkan sikap suami pada wanita usia subur Metode: Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 48 responden yang menggunakan kontrasepsi di Puskesmas Sedayu I Bantul dari bulan November 2016 sampai dengan bulan Januari 2017. Hasil: Mayoritas responden usia 35-45 tahun 23 (47,9%). Pendidikan responden mayoritas SMA/SMK 24 (50,0%). Jenis pekerjaan mayoritas IRT 42 responden (87,5%). Jenis kontrasepsi yang digunakan mayoritas MKJP kategori IUD lebih banyak yaitu sebanyak 15 responden (31,3%). Sikap Suami tentang MKJP pada wanita usia subur lebih banyak dalam kategori positif sebanyak 40 responden (92,0%), sedangkan lebih banyak dalam kategori negatif sebanyak 8 Responden (34,8%). Kesimpulan: penggunaan kontrasepsi jangka panjang berdasarkan Sikap Suami di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I bantul dalam katagori positif..

Kata Kunci: Sikap Suami, Kontrasepsi jangka panjang, Wanita usia subur.

THE OF LONG – TERM CONTRACEPTION BASED ON HUSBAND ATTITUDE ON THE WOMEN OF CHILD-BEARING AGE IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS SEDAYU 1 BANTUL YOGYAKARTA

Abstract

The results of the Health Department of the Republic of Indonesia survey showed the population of indonesia as much as 252.124.458 inhabitants. The problem in indonesia is still low this can be seen from new KB participant who are active in indonesia in 2014 with the number of the fertile couples as many as 47,019,002. The new KB participant were by 16.15%. In DIY In 2015 was found active users was 49,007 as well as for MKJP it self was quite low with the number of participant only (59,13%). Objective: To determine the use of long-term contraception based on the attitude of husband in women of child-bearing age Method: This reserch used quantitative descriptive. The sample of this research was 48 respondent who used contraception in pukesmas sedayu 1 bantul from november 2016 through januari 2017. Results : The majority of respondent aged 35-45 years 23 (47,9%). Education majority of respondent were SMA/SMK 24 (50.0%). Type of work majority was housewife by 42 responden (87.%). The type of contraseption used in the majority of MKJP, IUD category is more that many as 15 respondents (31,3) Husband's attitude about MKJP in women of childbearing age more In the positive category of 40 responden (92,0%) while more in the negative category many as 8 respondents (34,8%). Conclusion : the use of long-term contraception based on husband's Attitude in the working area of Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta is in positif category.

Key Word : Husband's Attitude, Long-term contraception, Women of childbearing age.

PENDAHULUAN

Hasil survey Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 252.124.458 jiwa. Masalah yang terdapat di Indonesia yaitu laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Program Keluarga Berencana di Indonesia masih terbilang rendah hal ini dapat dilihat dari peserta KB baru yang aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan usia Subur sebanyak 47.019.002. Peserta KB baru sebanyak 16.15%. Di DIY tahun 2015 ditemukan pengguna aktif sebanyak 49.007 untuk MKJP sendiri tergolong rendah dengan jumlah peserta hanya (59,13%) (1).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang pria untuk ikut dalam pemakaian kontrasepsi : pendidikan, pekerjaan, keterpaparan media massa, faktor kondisi lingkungan, dan pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi seseorang sangat mempengaruhi seseorang dalam bersikap (2).

Sikap seorang pria terhadap kontrasepsi di pengaruhi oleh penerimaan terhadap kontrasepsi. ada dua macam penerimaan terhadap kontrasepsi yaitu

penerimaan awal (*Initial Acceptability*) tergantung pada bagaimana motivasi dan persuasi yang di berikan oleh petugas KB yaitu dengan membahas dengan calon peserta berbagai pilihan kontrasepsi yang tersedia, memberikan informasi selengkap mungkin mengenai konsekuensi pilihannya, baik di tinjau dari segi medis teknis dan segi non medis agar tidak menyesal kemudian. Penerimaan lanjutan (*Continued Acceptability*) di pengaruhi oleh umur, daerah, pendidikan, pekerjaan agama, motivasi, adat istiadat, dan sifat yang ada pada cara KB tersebut. Sifat-sifat yang harus ada seperti aman (efek samping sedikit), efek (angka kegagalannya kecil), sederhana, mudah pemakaiannya (tidak memerlukan intervensi medis yang memerlukan pemeriksaan ulang, dan reversibilitasnya tinggi) (3).

Berdasarkan hasil dari Riskesdes tahun 2013 angka Provinsi dengan persentase paling tinggi tidak menggunakan KB karena alasan tidak boleh atau di larang agama dan kepercayaan terdapat di daerah Kalimantan Barat 2,4%, alasan di larang suami atau keluarga di Nusa Tenggara Barat 5,9%, alasan karena kurangnya

pengetahuan tentang KB di Papua 1,9%, dan alasan karna takut dengan efek samping terdapat di Yogyakarta 26,0%. Alasan permasalahan akses alat KB paling tinggi di Papua Barat dan Maluku, masing-masing 4,3% sedangkan alasan ketidaknyamanan paling banyak di daerah Sumatera Utara (21,80%) (4).

Kecamatan Sedayu memiliki PUS yang sudah aktif menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 6.195 peserta dari 7.727 PUS yang ada (79,78%). Persentase tersebut lebih rendah dibandingkan dengan *Contraceptive Prevalance Rate* (CVR) atau angka pemakaian kontrasepsi rata-rata Kabupaten Bantul yang telah mencapai 81,40%. Jumlah Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sedayu sebagai peserta KB aktif berdasarkan alat kontrasepsi 6.477 (83,46%) dan peserta KB baru 743 (9,57%).

Hasil Studi Pendahuluan di Puskesmas Sedayu I tanggal 3 Februari 2017 pada 3 bulan terakhir yakni dari bulan November-Desember 2016 dan Januari 2017 rata-rata di dapatkan 90 akseptor KB antara lain akseptor KB suntik 40 peserta , pil 8 peserta , implant 10 peserta, IUD 20 peserta, dan

kondom 5 peserta. Berdasarkan hasil wawancara langsung dari 15 aksptor KB hanya 5 suami dari 15 akseptor KB yang mendukung dalam penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang. Rendahnya jumlah akseptor KB yang menggunakan Kontrasepsi Jangka Panjang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Berdasarkan Sikap Suami Pada WUS di Puskesmas Sedayu I ”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Berdasarkan Sikap Suami Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Sedayu I.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian yang di gunakan dalam proposal ini adalah deskriptif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh, akseptor KB Yang memakai KB jangka panjang dan jangka pendek di sebanyak 90 akseptor KB dan sample dalam penelitian ini berjumlah 48 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang bersedia menjadi

respondendan Seluruh ibu yang menggunakan KB usia Produktif dari umur 20-45 tahun (karena organ reproduksinya masih baik). Kriteria Eksklusi adalah Ibu yang bukan penduduk di Kecamatan Sedayu 1. Analisis *univariat* digunakan untuk menganalisis variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran karakteristik dari responden dalam bentuk persentase dan dikelola oleh komputer.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
< 25 Tahun	6	12,5
26 - 35 Tahun	18	37,5
36 - 45 Tahun	23	47,9
> 46 Tahun	1	2,1
Total	48	100,0
Pendidikan		
SD	9	18,8
SMP	10	20,8
SMA/SMK	24	50,0
D3	5	10,4
Total	48	100,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	42	87,5
Petani	1	2,1
Guru	1	2,1
Wiraswasta	1	2,1
Swasta	3	6,3
Total	48	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa umur responden sebagian

besar adalah berusia antara 36 – 45 tahun yaitu 23 responden (47,9%), sedangkan tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA/SMK yaitu 24 responden (50,0%). Mayoritas jumlah anak sebanyak 3 anak yaitu sebesar 18 responden (37,5%) dan sebagian responden merupakan ibu rumah tangga yaitu sebesar 42 responden (87,5%).

2. Penggunaan MKJP

Tabel 4.2 Penggunaan MKJP

Penggunaan MKJP	Frekuensi	Persentase (%)
Alat Kontrasepsi yang Pernah Digunakan		
Pil	2	4,2
Suntik	26	54,2
IUD	9	18,8
Implant	10	20,8
MOW	1	2,1
Alat Kontrasepsi yang Digunakan Saat Ini		
Suntik	23	47,9
IUD	15	31,3
Implant	9	18,8
MOW	1	2,1
Total	48	100,0
Penggunaan Kontrasepsi		
MKJP	25	52,1
Non MKJP	23	47,9
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa alat kontrasepsi yang pernah digunakan Wanita Usia Subur (WUS) sebagian besar adalah Suntik yaitu 26 responden (54,2%). Alat kontrasepsi yang digunakan saat ini mayoritas adalah Suntik sebanyak 23 responden (47,9%), sedangkan penggunaan

kontrasepsi sebagian besar masuk kategori MKJP sebanyak 25 responden (52,1%).

3. Sikap Suami

Tabel 4.3 sikap suami tentang penggunaan MKJP

Sikap Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	40	83,3
Negative	8	16,7
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Sikap Suami Tentang Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sedayu Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah positif yaitu 40 responden (83,3%), sedangkan sikap negative sebanyak 8 responden (16,7%).

4. Tabulasi Silang Sikap Suami

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Sikap Suami

Alat Kontrasepsi yang digunakan saat ini	Sikap Suami				Total	
	Positif		Negatif		F	%
	F	%	f	%	F	%
Suntik	17	73,9	6	26,1	23	100
IUD	13	86,7	2	13,3	15	100
Implant	9	100	0	0	9	100
MOW	1	100	0	0	1	100
Total	40	83,3	8	16,7	48	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa alat kontrasepsi suntik yang digunakan pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan sikap suami positif sebanyak 17 responden (73,9%), sedangkan sikap suami negatif

sebanyak 6 responden (26,1%). Kontrasepsi IUD dengan sikap suami positif sebanyak 13 responden (86,7%), dan negatif sebanyak 2 responden (13,3%). Kontrasepsi implant dengan sikap suami positif sebanyak 9 responden (100%) dan tidak ada sikap suami yang negatif. Alat kontrasepsi steril dengan sikap suami positif sebanyak 1 responden (100%) dan tidak ada sikap suami yang negative.

Tabel 4.5 Tabulasi silang tentang Sikap suami dengan Penggunaan MKJP

Penggunaan Kontrasepsi	Sikap Suami				Total	
	Positif		Negatif		f	%
	F	%	f	%		
MKJP	23	92,0	2	8,0	25	100
NON MKJP	17	73,9	6	26,1	23	100
Total	40	83,3	8	16,7	48	100

Tabel 4.5 menunjukkan penggunaan kontrasepsi MKJP pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan sikap suami positif sebanyak 23 responden (92,0%), dan sikap suami negatif sebanyak 2 responden (8,0%). Penggunaan kontrasepsi non MKJP dengan sikap suami positif sebanyak 17 responden (73,9%), dan sikap suami negatif sebanyak 6 responden (26,1%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Wanita Usia Subur berdasarkan Pendidikan, Jumlah Anak dan pekerjaan

Distribusi berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 24 responden (50,0%). Pendidikan merupakan salah satu factor yang menentukan pengetahuan, pemahaman dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal termasuk dalam pemilihan kontrasepsi.

Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh di lakukan di peroleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya (5).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Dwi Endraningtias yang meneliti tentang Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Letak Sungsang pada janin di Desa Karangtengah Kota Desa Margomulyo Kecamatan Ngawi Pada Bulan Juli-September 2011 yang di dapatkan hasil untuk

karakteristik ibu berdasarkan pendidikan dapat di interprestasikan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar (48%) yaitu sebanyak 49 responden berpendidikan menengah (SMA).

Sebagian besar ibu memiliki jumlah anak 3 orang yaitu sebanyak 18 orang (37,5%). Hubungan antara jumlah anak 3 atau lebih dengan penggunaan MKJP ini sangat efektif dan efisien ketika jumlah anak yang dimiliki sudah cukup (tidak menginginkan anak lagi). WUS yang memiliki jumlah anak lebih banyak kemungkinan untuk memulai kontrasepsi lebih besar dibandingkan WUS yang mempunyai anak lebih sedikit (36) (6).

Pada kategori status pekerjaan, lebih banyak akseptor KB yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 42 responden (87,5%). Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (7).

2. Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sedayu Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Sedayu Bantul Yogyakarta sebagian besar MKJP sebanyak 25 responden (52,1%). Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang yang digunakan meliputi kontrasepsi IUD, Implant dan MOW.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa WUS yang menggunakan kontrasepsi MKJP di Puskesmas Sedayu Bantul Yogyakarta berdasarkan usia sebagian besar adalah berumur 36 – 45 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Christiani, dkk (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara factor umur dengan pemilihan dan penggunaan MKJP pada wanita subur di Provinsi Jawa

Tengah. Semakin tua usia semakin sedikit pula keinginan ibu untuk memiliki anak, untuk itu mereka lebih memilih menggunakan kontrasepsi jangka panjang (8).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Amelia (2016) yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan secara signifikan mempengaruhi responden dalam pemakaian MKJP (9).

Sebagian besar penggunaan kontrasepsi jangka panjang pada WUS berdasarkan jumlah anak adalah memiliki 3 anak yaitu 18 responden (37,5%). Jumlah anak yang sudah cenderung banyak tentu mendorong ibu untuk tidak menambah anak lagi. Hal tersebut menunjukkan ibu yang memiliki banyak anak cenderung menggunakan kontrasepsi MKJP saat ini(5).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui penggunaan kontrasepsi jangka panjang sebagian besar pekerjaan responden ialah ibu rumah tangga dimana terdapat 24 responden (50,0%) ibu yang memilih menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Christiani (2013) yang menyatakan bahwa responden yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga biasanya cenderung memakai alat kontrasepsi non MKJP karena alasan praktis dan aman.

3. Sikap Suami Tentang Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sedayu Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Sikap Suami Tentang Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sedayu Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah positif yaitu 40 responden (83,3%).

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa Sikap Suami Tentang Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sedayu Bantul Yogyakarta dalam kategori negative yaitu 8 responden (16,7%). Peran dan dan

tanggung jawab suami dalam kesehatan reproduksi khususnya pada Keluarga berencana (KB) sangat berpengaruh terhadap kesehatan (10).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul khotimah yang meneliti tentang Pengetahuan Remaja putri Tentang menstruasi dengan sikap menghadapi Disminore Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 yogyakarta yang didapatkan hasil untuk sikap untuk Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Disminore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta bahwa sebagian besar remaja putri memiliki sikap positif sebanyak 54,9% sebanyak 39 responden dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 45,1% sebanyak 32% (11).

4. Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Berdasarkan Sikap Suami Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui WUS yang menggunakan kontrasepsi

MKJP sebagian besar dengan sikap suami yang positif. Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo, menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (12).

Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk memakai alat kontrasepsi antara mendukung dan tidak mendukung (13).

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan terdapat 17 responden (73,9%) Wanita Usia Subur menggunakan alat kontrasepsi Suntik dengan sikap suami positif. Dilihat dari

total pemakaian kontrasepsi pada 48 (100%) responden, sebanyak 17 responden (73,9%) WUS menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik, namun meskipun sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik terdapat 31 responden yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, antara lain IUD sebanyak 13 (86,1%) responden, implant sebanyak 9 (100%) responden dan 1 (100%) responden menggunakan steril.

Kesimpulan

1. Karakteristik WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu 1 sebagian besar pendidikan SMA/SMK, (50,0%) dan jumlah anak Sebagian besar memiliki anak 3 (37,5%) dan Pekerjaan Kebanyakan Responden tidak bekerja/ Ibu rumah tangga (87,5%)
2. Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta Sebagian Besar Menggunakan MKJP Sebanyak 25 Responden (52,1%)
3. Sikap Suami Tentang Penggunaan Kontrasepsi

Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) adalah Fositif sebanyak 40 orang (83,3%).

Rujukan

1. DepKes RI.2011. *Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2011-2014*.Departement Kesehatan Republik indonesia. www.depkes.go.id/downloads/buku%202014.pdf [Di akses tanggal 17 Januari 2017]
2. Chandra, Dewi Putri hariayani ,N, H. *Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol.3, No.1 Juli 2014: 66-72
3. Charis Christine Diah W dan Bambang M. 2013 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Provinsi Jawa Tengah*.Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang
4. Mulyaningsih S,Sariyati S. 2014. *Analisis Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Alat Kontrasepsi di Puskesmas Sedayu 1 Tahun 2014*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia.Vol. 2 No 2,pp 71-75. ejurnal.almaata.ac.id.pdf. di akses pada 5 Januari 2017
5. Hanafi, H..*Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2010
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.
7. Farida, Umi.2008 . Hubungan Antara Dukungan Suami dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan. STIKES Aisyiah Yogyakarta
8. United Nations, *Departement of Economic and Social Affairs, Population Division* (2013), *World Population Prospect: The 2012 Revision*, (http://esa.un.org/wpp/Documentation/pdf/WPP2012_%20KEY%20FINDINGS.pdf) [Diakses pada 20 Januari 2017]
9. Winner, Brooke dkk. 2012. *Effectiveness of Long-Acting Reversible Contraception*. The New England Journal of Medicine
10. Handayani, Sri.2010. *Buku ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
11. KhotimahH ,dkk. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi dengan Sikap Menghadapi Disminore Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.2014.Vol.2.No.3.Yogyakarta : Stikes Alma Ata
12. Eliza, Herijulianti. 2001. *Pendidikan Kesehatan Gizi*. Jakarta: EGC
13. Harymawan. *Dukungan Suami Dan keluarga*. 2007 <http://www.infowikipedia.com> [Di akses pada tanggal 17 januari 2017]